

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan deskripsi data yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai wujud serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik dalam album Yui *Can't Buy My Love*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud alih kode yang terjadi pada lirik dalam album Yui *Can't Buy My Love* yaitu hanya wujud alih kode ekstern saja yaitu berupa pengalihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris, dan bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Peneliti tidak menemukan adanya wujud alih kode intern pada lirik dalam album Yui *Can't Buy My Love* karena dalam penulisan sebuah lirik lagu jarang digunakannya percampuran dialek ataupun ragam bahasa yang mengalihkan dari bahasa suatu daerah dengan bahasa nasional yang digunakan. Meskipun jika keadaannya terdapat beberapa pendengar yang dapat memahami suatu percampuran antara bahasa nasional dengan bahasa daerahnya, namun untuk sebuah lagu yang sifatnya *universal* atau dapat dinikmati oleh setiap kalangan, baik itu orang Jepang yang berada di daerah atau kota, ataupun orang luar Jepang yang tidak menggunakan bahasa Jepang sekalipun. Adapun wujud campur kode pada lirik dalam album Yui *Can't Buy My Love* peneliti hanya menemukan wujud campur kode yang penyisipan unsurnya berupa kata, frasa, dan klausa saja. Peneliti tidak menemukan adanya wujud campur kode yang penyisipan unsurnya berupa reduplikasi, idiom, dan baster, karena dalam penulisan liriknya, kembali kepada keinginan sang penyanyi yang tidak menyisipkan wujud campur kode berupa reduplikasi, idiom, dan baster.
2. Penyebab terjadinya alih kode dan campur kode hampir sama antar keduanya. Menjadikan peneliti mendeskripsikannya ke dalam lima poin berikut, yaitu:
 - a. Penyanyi menguasai dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual), sehingga adanya keinginan untuk mengalihkan kode atau bahasa dalam

lirik yang dinyanyikannya. Meskipun penguasaan bahasa kedua masih sangat terbatas karena dapat dilihat dari bahasa yang dialihkan merupakan bahasa-bahasa sederhana.

- b. Penyanyi ingin menyampaikan suatu perasaan yang dituangkannya dalam lirik lagu dengan jelas meskipun pendengar terbatas dengan bahasa yang didengarnya, namun dengan adanya pengalihan kode setidaknya pendengar dapat memahami beberapa hal yang ingin disampaikan penyanyi baik itu berupa perasaan yang dialami penyanyi, kondisi sekitar, ataupun adanya suatu perasaan yang ingin diungkapkan penyanyi pada seseorang yang dicurahkan sang penyanyi dalam lirik lagunya. Baik itu berwujud alih kode ataupun campur kode.
- c. Tidak ditemukannya padanan kata yang sesuai untuk bahasa Jepang. Sedangkan penyanyi memiliki keinginan untuk menyelaraskan dengan nada lagu. Adapun terkadang padanan kata dapat digunakan, namun tidak sesuai dengan nada yang digunakan, ataupun sebaliknya.
- d. Penyanyi memiliki keinginan untuk menegaskan suatu hal dengan cara menggunakan alih bahasa ataupun campur bahasa ke dalam bahasa asing, dalam konteks ini yaitu bahasa Inggris. bahkan menggunakan bahasa Spanyol dalam salah satu unsur campur kode.
- e. Adanya campur kode yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu, seperti panggilan kepada seseorang. Dalam album ini terdapat kata *rolling star* dan *cherry* yang merupakan perumpamaan bagi seseorang agar memberikan kesan yang lebih manis dan kuat.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Dapat memberi pengetahuan kepada pembelajar bahasa khususnya bahasa Jepang mengenai alih kode dan campur kode yang peristiwanya dapat terjadi dimanapun, kapanpun, pada siapapun dan dalam bahasa apapun yang tentunya dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan penguasaan dua bahasa atau lebih.

2. Menjadikan referensi bagi pengajar dalam mempelajari masalah-masalah yang timbul karena adanya penguasaan dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual) dalam suatu masyarakat. Seperti pada saat pembelajaran sosiologi, linguistik, atau sosiolinguistik. Sebagai contohnya dalam penggunaan media lagu dapat dipelajari bagaimana perbedaan alih kode dan campur kode, serta bagaimana klasifikasinya apakah alih kode ekstern, intern, campur kode yang penyisipannya berupa kata, frasa, dll.

5.3 Rekomendasi

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Dalam pembahasannya hanya membahas mengenai wujud dan penyebab terjadinya saja
2. Objeknya hanya menggunakan lagu, sedangkan alih kode dan campur kode akan lebih terlihat keberagaman wujud dan penyebab terjadinya dalam percakapan sehari-hari sehingga dalam penelitiannya baiknya menggunakan komik, novel, film, drama, ataupun objek lainnya yang memuat suatu percakapan sehari-hari
3. Dalam objek lagu yang digunakan dalam penelitian ini hanya ditemukan alih kode ekstern dan campur kode keluar
4. Dalam penyebab terjadinya juga tidak pasti karena masih kurangnya referensi teori yang menjadikan suatu penyebab terjadinya suatu alih kode dan campur kode itu pasti

Maka dari itu jika akan dilakukan lagi penelitian serupa peneliti menyarankan untuk melakukan pembahasan mengenai hal lain, seperti fungsi dan tujuan penggunaannya. Atau dapat juga melakukan perbandingan dengan interferensi atau integrasi yang masalahnya masih mengenai bilingualisme dan multilingualisme. Disarankan juga melakukan penelitian dengan objek lain, seperti film, drama, novel, komik, atau bahkan kegiatan percakapan sehari-hari khususnya yg dilakukan oleh yang memiliki kemampuan bahasa Jepang seperti mahasiswa bahasa Jepang.